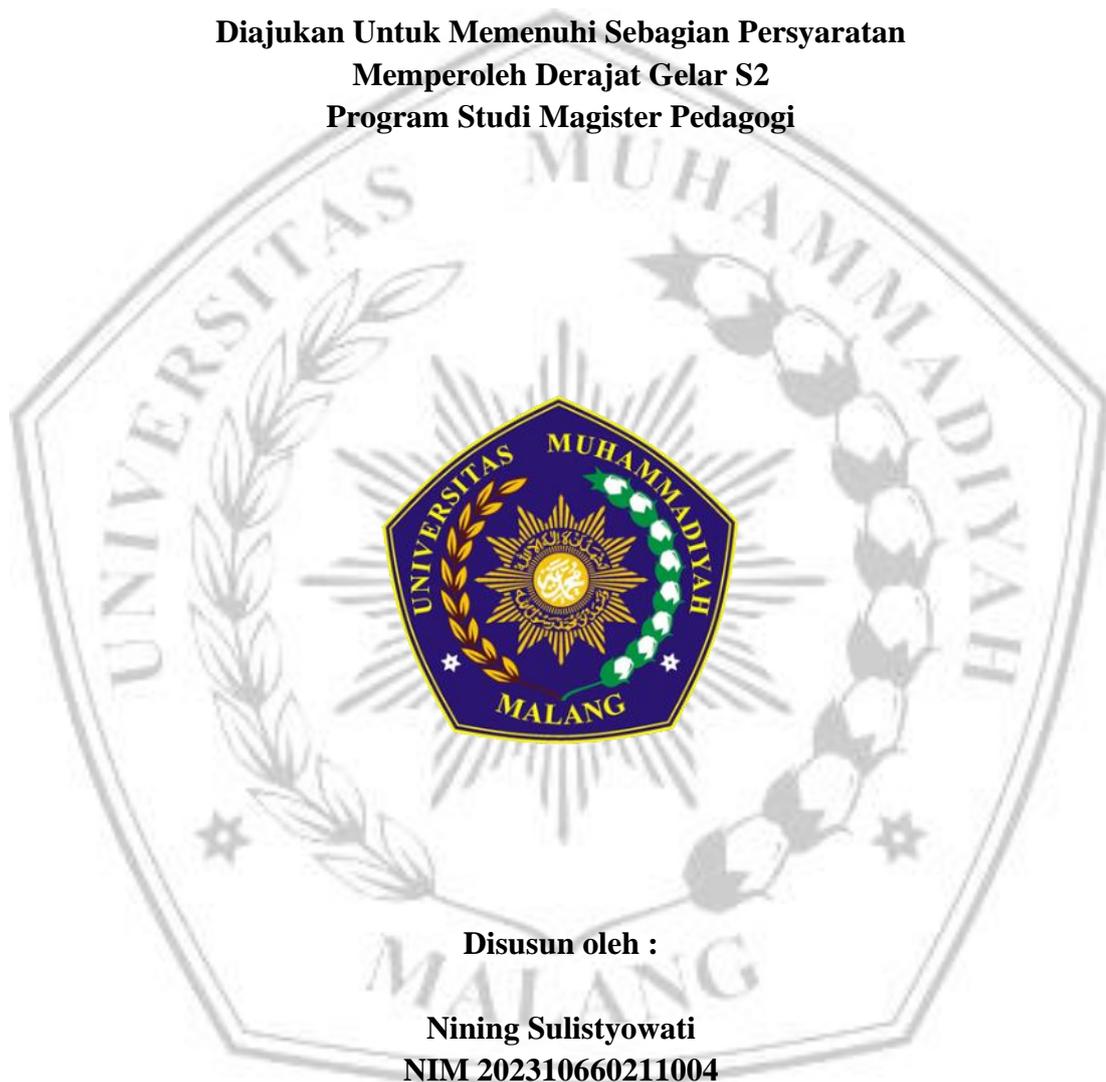


**RELEVANSI PROGRAM *DOUBLE TRACK* DENGAN KURIKULUM  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S2  
Program Studi Magister Pedagogi**



**Disusun oleh :**

**Nining Sulistyowati  
NIM 202310660211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2024**

**RELEVANSI PROGRAM *DOUBLE TRACK* DENGAN  
KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Diajukan oleh :

**NINING SULISTYOWATI**  
**202310660211004**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal,

Pembimbing Utama



Asoc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.



Direktur  
Program Pascasarjana

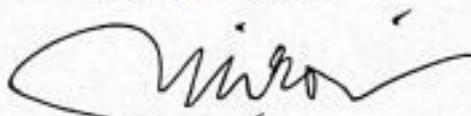
Prof. Lanpun, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Asoc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus, M.Pd.

# **T E S I S**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NINING SULISTYOWATI**

202310660211004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa / **31 Desember 2024**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.**  
**Sekretaris** : **Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.**  
**Penguji I** : **Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.**  
**Penguji II** : **Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.**

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NINING SULISTYOWATI**

NIM : **202310660211004**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **RELEVANSI PROGRAM DOUBLE TRACK DENGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



**NINING SULISTYOWATI**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, saya persembahkan ucapan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Allah SWT, Tuhan seluruh alam karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka tesis ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Diri saya sendiri untuk berkomitmen dalam pendidikan ini dengan menuntaskan apa yang sudah dimulai dari awal dan mengakhirinya dengan baik di waktu yang tepat.
3. Orang tua tersayang, Bapak (Alm) M. Riadi dan Ibu Nuriyah yang telah mencurahkan perhatian, memberikan nasehat, dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, juga Ibu Nuriyati yang selalu mendoakan serta memotivasi untuk selalu bertumbuh dan berproses dimanapun
4. Saudara kandung saya Kakak tercinta, Any Astuti, A.Md. Keb dan Adik tersayang, Lina Tri Rahayu, S.Sn. yang senantiasa menguatkan di kala semangat melemah dan terus memberikan dukungan, semangat, senyum, cerita motivasi dan doanya untuk keberhasilan ini.
5. Sekolah saya, SMA Muhammadiyah 2 Mojosari yang telah memberikan kesempatan beasiswa BGSMA dan teman – teman seperjuangan disana yang masih setia untuk bertumbuh bersama dan berkomitmen untuk mengembangkan diri demi sekolah agar lebih baik kembali.
6. Kedua sahabat saya di SMAN 1 Mojosari, Fajar Oktaning Tyas, S.Pd. dan Ifa Melania Nur Utami, S.Pd. yang selalu mendampingi, mengingatkan dan memotivasi untuk menuntaskan pendidikan magister ini sampai akhir.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Relevansi Program *Double Track* Dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk belajar serta menambah ilmu pengetahuan pada lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi semangat dan menyelesaikan pendidikan tepat waktu
3. Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan dengan sabar serta memberikan saran dalam penyelesaian proposal tesis ini
4. Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu sabar membimbing dan menyediakan waktu serta memberikan saran dalam menyempurnakan proposal tesis ini
5. Dosen Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan
6. Teman-teman Magister Pedagogi Kelas A Angkatan 2023 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan hingga tuntas
7. Orang tua, saudara kandung serta sanak kerabat yang selalu mendoakan, memberikan restu serta memotivasi dalam menyelesaikan tesis hingga tahap akhir
8. Kedua motivator kecilku, Revandra Abrisyam Fahlevi dan Bintari Azkiya Wahyudi atas antusias dan partisipasinya dalam mengikuti perkuliahan di sesi daring

9. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini
10. Yang terakhir tetapi juga terpenting terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berkomitmen untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan bertahan hingga akhir pendidikan ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga tesis ini bisa menjadi lebih baik. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Malang, Desember 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR PENGUJI .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAKS .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
A. PENDAHULUAN .....	1
B. KAJIAN PUSTAKA	
1. Tujuan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas .....	5
2. Relevansi Program dalam Pendidikan .....	6
3. Program <i>Double Track</i> .....	10
C. METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	12
2. Subjek Penelitian .....	12
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Instrumen Penelitian .....	15
6. Teknik Analisis Data .....	20
7. Uji Keabsahan Data .....	21
D. HASIL PENELITIAN	
1. Relevansi Internal .....	24
2. Relevansi Eksternal .....	28
E. PEMBAHASAN	
1. Relevansi Internal .....	31
2. Relevansi Eksternal .....	34
F. PENUTUP	
1. Kesimpulan .....	37
2. Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN .....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Wawancara .....	17
Tabel 2. Lembar Observasi Relevansi Program <i>Double Track</i> .....	18
Tabel 3. Kriteria Relevansi Program <i>Double Track</i> .....	19
Tabel 4. Hasil Observasi Relevansi <i>Program Double Track</i> .....	23



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik relevansi keterampilan DT dengan pekerjaan yang dipilih .....	29
Gambar 2. Grafik relevansi pekerjaan atas rekomendasi sekolah .....	29
Gambar 3. Grafik relevansi keterampilan DT dengan wirausaha saat ini .....	29
Gambar 4. Grafik relevansi kurikulum dengan program <i>Double Track</i> .....	30
Gambar 5. Grafik relevansi <i>Double Track</i> dengan dunia kerja saat ini .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data .....	40
Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Wawancara .....	41
Lampiran 3. Instrumen Angket .....	47
Lampiran 4. Kebijakan Program Double Track .....	49



## ABSTRAK

Sulistiyowati, Nining. *Relevansi Program Double Track dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM. Pembimbing (II) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

Tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Namun ada beberapa sekolah yang sebagian besar peserta didiknya tidak melanjutkan pendidikan oleh karena itu perlu adanya pembekalan keterampilan. Program *Double Track* adalah salah satu program unggulan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Noverember dengan memberikan keterampilan tambahan bagi peserta didik di jenjang SMA yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi program *Double Track* dengan kurikulum SMA. Relevansi yang dimaksud disini adalah relevansi internal yang berkaitan dengan kebijakan program *Double Track* itu sendiri dan relevansi eksternal yang berkaitan dengan perkembangan di masyarakat terkait tuntutan dunia usaha dan dunia industri saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen, wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 11 indikator relevansi yang ada terdapat 8 indikator yang telah memenuhi kebijakan program *Double Track* dengan persentase sebesar 73% dan 3 indikator yang lain belum memenuhi dengan persentase sebesar 17%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program *Double Track* sudah relevan dengan kurikulum SMA baik dari relevansi internal maupun eksternal namun masih perlu beberapa perbaikan dan penyempurnaan utamanya berkaitan dengan penyesuaian program dengan kearifan lokal, peningkatan infrastruktur, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan serta sosialisasi yang lebih luas.

**Kata kunci : Relevansi, Program *Double Track*, Kurikulum SMA**

## ABSTRACT

Sulistiyowati, Nining. *Relevance of Double Track Program with High School Curriculum*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (I) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM. Supervisor (II) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

The purpose of education in senior high school (SMA) is to prepare students to continue their education to the next level. However, there are several schools where most of the students do not continue their education, therefore it is necessary to provide skills. The Double Track Program is one of the flagship programs of the East Java Provincial Education Office in collaboration with the Sepuluh November Institute of Technology by providing additional skills for students at the high school level who plan not to continue to college. This study aims to determine the relevance of the Double Track program to the high school curriculum. The relevance referred to here is the internal relevance related to the Double Track program policy itself and the external relevance related to developments in society related to the demands of the business world and the industrial world today. This research uses descriptive qualitative method. Data collection was carried out using document study techniques, interviews, observations and questionnaires. The results showed that from a total of 11 indicators of relevance there are 8 indicators that have met the Double Track program policy with a percentage of 73% and 3 other indicators have not met with a percentage of 17%. This study concludes that the Double Track program is relevant to the high school curriculum both from internal and external relevance but still needs some improvements and refinements mainly related to program adjustments with local wisdom, infrastructure improvements, continuous monitoring and evaluation and wider socialization.

**Keywords: Relevance, Double Track Program, High School Curriculum**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Mahsup & Anwar, 2018). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Sistem Pendidikan di negara Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain sederajat juga ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat. Pada jenjang pendidikan menengah terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain sederajat sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi menyelenggarakan program diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor (Pemerintah Republik Indonesia, 2003)

Masing-masing jenjang pendidikan memiliki fokus tujuan pendidikan yang berbeda pada setiap jenjang dan jenis pendidikan begitupun di jenjang pendidikan menengah, misalnya SMA dan SMK. Secara umum tujuan pendidikan kejuruan saat ini dikenal dengan konsep BMW yakni Bekerja, Melanjutkan Studi, Wirausaha (Brilianti et al., 2023). Sedangkan pendidikan SMA diperuntukkan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP atau yang setara dengan tujuan untuk memiliki kemampuan akademik dan nonakademik yang lebih baik dari jenjang pendidikan sebelumnya (Lutfi & Churiyah, 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 53-54 menyebutkan bahwa Kurikulum SMK berfokus pada pendidikan kejuruan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja di bidang tertentu. Sebaliknya, kurikulum SMA lebih menekankan penguasaan pengetahuan akademik, seperti mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa, dengan tujuan memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi peserta didik yang berencana melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Pemerintah Republik Indonesia, 2003)

Tidak semua lulusan SMA memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini disampaikan oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, pada acara SMA Award 2022 di Hotel Shangri-La Surabaya pada 16 Desember 2022. Beliau menyebutkan bahwa sekitar 50% lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang disebabkan oleh dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup cita-cita, minat, dan keinginan untuk segera bekerja, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendapatan (Utami & Sandra, 2024). Tingginya jumlah lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi salah satu tantangan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur menginisiasi Program *Double Track* sebagai solusi inovatif (Lutfi & Churiyah, 2023).

Program *Double Track* adalah program yang menyelenggarakan pembelajaran pada pendidikan formal dengan keterampilan tambahan kewirausahaan yang juga memperhatikan kearifan lokal. Peraturan Gubernur Jawa Timur No 139 Tahun 2018 Pasal 2 Program *Double Track* menyampaikan bahwa Program *Double Track* diselenggarakan dengan tujuan memberikan keterampilan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Program ini juga sejalan dengan Renstra Kemdikbud 2020 – 2024 yang menjadi program prioritas kemdikbud dan menekankan pada relevansi pendidikan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) salah satunya Program Keahlian Ganda (PKG) (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2018). Program yang digagas oleh Gubernur Jawa Timur, H. Soekarwo ini memiliki visi untuk menumbuhkan potensi keterampilan peserta didik menuju generasi mandiri dan misi membekali keterampilan peserta didik SMA Sederajat dengan pelatihan terintegrasi menuju generasi mandiri melalui ekosistem Cipta Usaha dan Cipta Kerja. Dengan visi, misi dan tujuan tersebut program ini memiliki beberapa bidang keterampilan (Hozairi et al., 2024)

*Double Track* merupakan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) regular dengan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara

berdampingan sesuai dengan kearifan lokal. Keterampilan tambahan yang diberikan kepada peserta didik SMA ini diporsikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) selain itu, peserta *Double Track* juga dibekali dengan keahlian dalam bidang teknologi. Kemampuan ini sebagai modal lulusan dalam meraih kesempatan kerja ataupun berwirausaha khususnya dalam bidang *e-commerce* (Diastara, 2020). Program *Double Track* memiliki tiga tujuan utama yaitu pertama meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik SMA yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk bisa menguasai salah satu bidang keterampilan tertentu dengan memanfaatkan kearifan lokal. Kedua membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berwirausaha atau bekerja dengan bekal keterampilan yang dikuasai dan ketiga membangun jaringan dunia usaha dan dunia industri (Asrori et al., 2022).

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan mengenai Relevansi Program *Double Track* dengan kurikulum SMA, maka penulis juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama sebagai referensi berjudul “Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo” (Diastara, 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang keterampilan tata rias pengantin berhijab yang dipilih sudah berjalan dengan baik dimulai dari penentuan jadwal, peminatan peserta didik, pemilihan guru pemateri bidang kecantikan, pembekalan ToT (*Trainer of Trainer*) yang diselenggarakan atas kerjasama Dinas Provinsi Jawa Timur, ITS dan Lembaga Pendidikan yang bergerak di bidang kecantikan yaitu *Pacific International Beauty Institute*, persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan hingga pelaksanaan program *Double Track*.

Referensi penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya berjudul “Analisis Relevansi Pengembangan Kurikulum Matematika” (Effendi, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik dokumen dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat relevansi pengembangan kurikulum matematika di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum matematika di SMK tidak didasarkan pada kebutuhan program keahlian atau tidak terintegrasi dan Standar

Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan, Materi Ajar, Metode dan Penilaian Hasil Belajar Matematika kurang sesuai sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum matematika di SMK belum memenuhi prinsip relevansi. Penelitian sebelumnya di negara lain juga menjelaskan terkait pendidikan vokasi yang pernah dimuat dalam Jurnal *European Journal of Education Studies* dengan judul penelitian “*Problems and Solution Suggestions Encountered in Vocational Skill Training in Vocational High School : Teachers Views*” (Güngör, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam memperoleh keterampilan kejuruan di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya materi, infrastruktur teknologi, ketidaksesuaian program pelatihan dengan kebutuhan industri, kurangnya adaptasi dengan perubahan keterampilan serta kesalahan memilih bidang vokasi

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya, yaitu “Relevansi Program *Double Track* dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas,” yang dianalisis menggunakan variabel-variabel yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana relevansi program *Double Track* dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas? Relevansi program *Double Track* mencakup dua aspek, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal melibatkan kesesuaian proses pembelajaran dengan tujuan, isi, materi, serta alat penilaian yang digunakan. Sementara itu, relevansi eksternal berkaitan dengan penyesuaian profil lulusan terhadap tuntutan dunia kerja dan kebutuhan dalam pengembangan program.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam kajian pustaka ini akan dipaparkan berbagai teori dan konsep yang digunakan sebagai rujukan berfikir dan analisis. Secara garis besar bagian kajian pustaka ini menguraikan teori dan konsep mengenai Tujuan Pembelajaran di SMA, Prinsip Relevansi serta Program *Double Track*

## 1. Tujuan Pembelajaran di SMA

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam penunjang pengetahuan serta penelitian ataupun pelatihan (Diastara, 2020). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pada jalur pendidikan formal kegiatan pembelajaran dilakukan secara berjenjang dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke pendidikan tinggi. Tiap jenjang pendidikan tersebut memiliki arah dan tujuan pembelajaran yang berbeda begitupun pada jenjang pendidikan menengah (Pemerintah Republik Indonesia, 2003)

Rumusan tujuan pendidikan tersebut bisa bersumber dari 1) Peraturan dan kebijakan pemerintah yang dapat ditemukan dalam dokumen lembaga negara mengenai tujuan dan strategi pembangunan. 2) Survei tentang kebutuhan peserta didik dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. 3) Survei persepsi orang tua atau masyarakat tentang kebutuhan peserta didik. 4) Survei terhadap pandangan para ahli di bidang tertentu. 5) Survei tentang tenaga kerja. 6) Pengalaman negara lain dalam masalah yang sama dan 7) Studi lain (Sukmadinata, 2020). Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 dituliskan bahwa tujuan pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Hal ini juga mencakup tujuan pendidikan baik di tingkat dasar maupun tingkat menengah. Tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan menengah

adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendiknas, 2006)

Jenjang pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Salah satu bentuk lembaga pendidikan pada pendidikan menengah umum adalah SMA dan salah satu bentuk lembaga pendidikan pada pendidikan menengah kejuruan adalah SMK. Pendidikan menengah umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sedangkan pendidikan menengah kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Permendikbudristek, 2022)

## **2. Relevansi Program dalam Pendidikan**

Dalam kaitannya dengan kata Relevansi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Relevansi diartikan sebagai "Hubungan; kesesuaian; kaitan dengan tujuan; berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan". Sebagai ajektif, relevansi berarti: 1) benar dan atau sesuai untuk tujuan tertentu, 2) terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas. Relevansi pendidikan adalah tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses dan keluaran. Relevansi merupakan komponen yang terpenting karena merupakan faktor yang menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan (Sadjad, 2002). Dalam berbagai kasus, komponen kualitas relevansi sering ditafsirkan secara kurang tepat dengan diukur berdasarkan tingkat permintaan masyarakat akan jenis-jenis pendidikan tertentu (Muhson et al., 2012)

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Pada pengembangan kurikulum prinsip relevansi setidaknya harus memperhatikan aspek internal dan eksternal (Prasetyo & Hamami, 2020). Relevansi yang bersifat internal

adalah keutuhan kurikulum, yaitu keterpaduan antara tujuan yang ingin dicapai, isi atau materi atau pengalaman belajar, proses atau metode atau strategi, dan alat penilaian yang digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan. Sedangkan relevansi yang bersifat eksternal adalah penyiapan peserta didik untuk dapat bekerja dan hidup di masyarakat. Prinsip ini menggambarkan bahwa tujuan, bahan ajar, proses pembelajaran yang tercakup dalam kurikulum harus relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dunia kerja dan masyarakat (Effendi, 2018)

Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis) (Pranata & Wijoyo, 2020). Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan peserta didik di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara (Asmariyani, 2014)

Prinsip relevansi kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sejalan dengan tuntutan serta harapan masyarakat (Sari, 2024). Oleh karena itu, pengalaman belajar yang dirancang dalam kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip ini dikenal sebagai prinsip relevansi, yang terbagi menjadi dua jenis: relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal mengacu pada keselarasan antara komponen-komponen kurikulum, yaitu kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan,

serta alat penilaian yang dipakai untuk mengukur ketercapaian tujuan. Keselarasan ini mencerminkan keutuhan sebuah kurikulum. Sementara itu, prinsip relevansi secara keseluruhan dapat diartikan sebagai prinsip kesesuaian, yang mencakup relevansi internal dan eksternal (Apandi, 2020)

Relevansi eksternal Artinya, kurikulum harus dirancang agar mampu mempersiapkan peserta didik untuk hidup dan bekerja secara efektif di tengah masyarakat. Isi kurikulum tidak hanya ditujukan untuk kebutuhan peserta didik saat ini tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tanggung jawab dan tantangan di masa depan sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum, relevansi eksternal ini mencakup tiga jenis utama (Apandi, 2020):

a. **Relevan dengan lingkungan hidup peserta didik (Relevansi Sosiologis).**

Bisa diartikan bahwa proses pengembangan dan penetapan isi kurikulum hendaklah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Lingkungan sosial dan budaya tempat peserta didik berada memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman tentang isu-isu lingkungan. Beberapa aspek relevansi sosiologis meliputi norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Peran sosial yang diemban dan mempengaruhi interaksi dengan lingkungan. Pendidikan dan kesadaran yang meliputi materi pelajaran, program ekstrakurikuler dan kampanye kesadaran lingkungan dan aspek partisipasi dan gerakan sosial

b. **Relevan dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun dengan yang akan datang (Relevansi Epistemologis)**

Relevansi dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis). Dengan kata lain, isi kurikulum harus selaras dengan situasi dan kondisi yang terus berkembang. Materi yang diajarkan kepada peserta didik juga harus memiliki manfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Sebagai contoh, dengan semakin pentingnya penggunaan komputer dan internet di masa mendatang, peserta didik perlu diperkenalkan pada cara menggunakan komputer dan mengakses

informasi melalui internet. Demikian pula, keterampilan berbahasa asing menjadi semakin relevan. Dalam era pasar bebas, seperti implementasi persetujuan APEC, masyarakat akan bersaing memperebutkan peluang kerja dengan tenaga asing. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa asing perlu mulai ditanamkan sejak dini.

c. **Relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan dan tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis).**

Dengan kata lain, materi yang diajarkan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagai contoh, di sekolah kejuruan, jika dulu peserta didik Sekolah Kejuruan Ekonomi diajarkan menggunakan mesin tik untuk keperluan surat-menyurat, kini keterampilan tersebut telah tergantikan oleh penguasaan komputer, yang lebih umum digunakan. Oleh karena itu, keterampilan mengoperasikan komputer menjadi bagian yang penting untuk diajarkan. Untuk memenuhi prinsip relevansi ini, pengembangan kurikulum harus didahului oleh studi pendahuluan. Studi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan, seperti survei terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat, atau penelitian mengenai jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh lembaga atau instansi tertentu. Langkah ini memastikan bahwa isi dan model kurikulum yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan tersebut (Apandi, 2020)

Relevansi internal merujuk pada keselarasan atau konsistensi antara berbagai komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi ini mencerminkan keterpaduan dalam kurikulum. Dalam pengembangannya, kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan serta kebutuhan peserta didik, dan juga sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Apandi, 2020). Sebagai contoh, pengembangan kurikulum yang memperhatikan relevansi terlihat pada perubahan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selanjutnya, kurikulum ini terus berkembang

menjadi Kurikulum 2013 dan akhirnya menjadi Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini.

### **3. Program *Double Track***

Program *Double Track* adalah program yang dirintis oleh Gubernur Jawa Timur, H. Soekarwo pada tahun 2018. Latar belakang program ini berawal dari banyaknya fakta di lapangan mengenai lulusan SMA yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik karena faktor akademis maupun ekonomi. Ketidakmampuan ini mengakibatkan potensi pengangguran di usia kerja akan meningkat dan berdampak buruk pada kehidupan masyarakat (Asrori et al., 2022). Dalam rangka memberikan pembekalan kemandirian bagi peserta didik yang tidak berpotensi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Negeri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya menyelenggarakan Program *Double Track* sebagai salah satu program unggulan Pemerintah Provinsi Jawa Timur sehingga di masa mendatang lulusan SMA bisa memiliki bekal keterampilan dan kemandirian untuk menjadi tenaga siap kerja ataupun wirausaha unggul yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program *Double Track* adalah program yang melaksanakan kegiatan KBM reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Menurut Program ini memiliki tujuan yaitu 1) Memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para peserta didik. 2) Memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. 3) Menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat keterampilan yang dimiliki. 4) Memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah peserta didik mengikuti pelatihan keterampilan. 5) Mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara. Melalui pemaparan diatas, Program *Double Track* diprioritaskan kepada sekolah sasaran yang Sebagian besar peserta

didiknya berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi juga sekolah yang berada di daerah 3T seperti kabupaten di Pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Program *Double Track* ini memiliki beberapa bidang keterampilan.

Ada tujuh bidang keterampilan dan tujuh belas bidang keahlian dalam program *Double Track* yaitu 1) Bidang keterampilan Multimedia. Bidang ini memiliki lima bidang keahlian meliputi keahlian Animasi, Desain Grafis, Fotografi, Video Editing, Operator Komputer. 2) Bidang keterampilan Teknik Listrik. Bidang ini memiliki dua bidang keahlian yaitu Instalasi Jaringan Komputer dan Instalasi CCTV dan Listrik. 3) Bidang keterampilan Tata Busana, Bidang ini memiliki satu bidang keahlian yaitu Merancang mode busana. 4) Bidang keterampilan Tata Boga. Bidang keahlian dalam keterampilan ini meliputi pengolahan *pastry bakery* dan pembuatan makanan Indonesia. 5) Bidang keterampilan Teknik Elektro. Bidang keterampilan ini memiliki dua bidang keahlian yaitu membuat *sound system* dan Membuat Alat Digital. 6) Bidang keterampilan Kecantikan meliputi empat bidang keahlian yaitu tata rias pengantin hijab, tata rias kecantikan rambut, terapis kecantikan serta merias wajah panggung dan yang terakhir 7) Bidang keterampilan Teknik Kendaraan Ringan meliputi satu bidang keahlian yaitu pemeliharaan dan perbaikan sepeda motor. Pelaksanaan keterampilan tersebut diluar jam pelajaran (Asrori et al., 2022).

Pelaksanaan program *Double Track* dilakukan selama dua semester dengan total jam pembelajaran yang harus ditempuh sebanyak 120 JP dengan alokasi pelaksanaan 20% dilakukan di semester satu sebanyak 30 JP dan 80% nya dilakukan di semester kedua sebanyak 90 JP. Program *Double Track* ini lebih banyak mengalokasikan pembelajaran praktik dibandingkan teori dengan harapan lulusan peserta didik SMA nantinya lebih terampil dalam bidang pekerjaannya (Asrori et al., 2022).

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini mencakup pembahasan tentang metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu

pelaksanaan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data. Penjelasan lengkap mengenai masing-masing aspek disajikan berikut ini

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena atau gejala yang diangkat untuk diteliti secara mendalam. dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai relevansi program *Double Track* dengan kurikulum SMA. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki karakteristik yaitu menggambarkan fenomena yang ada baik alamiah maupun rekayasa manusia (Rusli, 2021). Jenis penelitian ini dipilih karena data yang dihasilkan bersifat apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan setelah data tersebut diperoleh akan diinterpretasikan melalui narasi deskripsi sesuai dengan pemahaman penulis yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman pembaca dari apa yang sudah disampaikan dalam penelitian ini

### **2. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka subyek penelitian dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, instruktur pelatihan keterampilan, peserta didik dan alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Informan terpilih sebagai subyek penelitian karena menjadi tokoh yang mengimplementasikan dan juga sasaran program *Double Track* di sekolah tersebut.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto yang beralamat di Jalan Taman Siswa No. 30 Mergelo, Purwotengah Kec. Magersari Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur. SMA Taman Siswa Kota Mojokerto terpilih sebagai tempat penelitian karena merupakan satu-satunya

sekolah swasta penyelenggara Program *Double Track* di Kota Mojokerto yang sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun dan menghasilkan banyak prestasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai bulan September 2024 dengan tahapan kegiatan mulai dari tahapan analisis masalah, pemilihan judul, pembuatan deskriptor dan indikator, penyusunan instrumen, penelitian hingga menulisnya dalam bentuk tesis.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu studi dokumen, wawancara, observasi dan angket. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

##### **a. Studi Dokumen**

Teknik Studi Dokumen dilakukan oleh peneliti untuk menemukan bukti fisik yang mendukung data penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai *draft* kebijakan, program kerja bidang *Double Track*, materi pelatihan yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian terhadap relevansi program *Double Track* dengan kurikulum SMA tersebut. Studi dokumen mengenai *draft* kebijakan program *Double Track* bertujuan untuk mengetahui dasar hukum terbentuknya program serta teknis pelaksanaan program di satuan pendidikan sekaligus menjawab relevansi program dengan kurikulum SMA. Studi dokumen tentang *draft* kebijakan bisa dilakukan dengan mencari literatur di internet maupun sumber terkait.

Studi dokumen mengenai program kerja bidang *Double Track* bertujuan untuk mengetahui rencana kegiatan program, penganggaran serta alur pelaksanaan program *Double Track* tersebut. Dalam program kerja juga dibahas terkait target ketercapaian peserta didik dalam mengikuti bidang kompetensi yang dipilih. Dokumen program kerja bidang pelatihan *Double Track* bisa diperoleh melalui waka kesiswaan satuan pendidikan tersebut. Studi dokumen mengenai materi pelatihan

bertujuan untuk mengetahui kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik yang memilih bidang keterampilan dalam program tersebut. Dokumen materi pelatihan bisa diperoleh dengan menanyakan kepada instruktur pelatihan masing-masing bidang.

**b. Wawancara**

Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengklarifikasi dokumen yang sudah diperoleh dan menggali informasi terkait kurikulum dan pelaksanaan Program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Teknik wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, instruktur pelatihan keterampilan. Format wawancara dilakukan dengan semi terstruktur sehingga pertanyaan lebih terbuka dengan tanpa keluar alur dari topik bahasan. Data yang dibutuhkan dari wawancara ini untuk menggali temuan tentang relevansi program *Double Track* dengan kurikulum SMA. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang mendasari penelitian serta mengacu pada penjabaran kajian pustaka.

**c. Observasi**

Teknik observasi ini bertujuan untuk menggali informasi terkait relevansi program *Double Track* dengan kurikulum SMA Taman Siswa Kota Mojokerto baik relevansi internal maupun eksternal. Relevansi internal berkaitan dengan kebijakan program *Double Track* itu sendiri dihubungkan dengan kurikulum di SMA. Relevansi eksternal meliputi profil lulusan sekolah yang menyelenggarakan program disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja di masyarakat. Panduan pembuatan lembar observasi berpedoman pada kajian pustaka dalam proposal ini dan menjawab rumusan masalah yang sudah diajukan

#### **d. Angket**

Teknik angket ini bertujuan untuk menggali informasi terkait relevansi eksternal program *Double Track* dengan kurikulum (lebih tepatnya pada aspek lulusan) SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Teknik angket dilakukan dengan alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Relevansi eksternal meliputi profil lulusan sekolah yang menyelenggarakan program disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja di masyarakat. Panduan pembuatan angket berpedoman pada kajian pustaka dalam proposal ini dan menjawab rumusan masalah yang sudah diajukan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta instruktur pelatihan. Hasil wawancara tersebut dicatat dalam lembar wawancara. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik dan alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto, serta dari studi dokumentasi yang mencakup draft kebijakan, program kerja di setiap bidang keterampilan, dan materi pelatihan yang berlangsung di sekolah. Sementara itu, data sekunder diambil dari informasi mengenai pelaksanaan program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto pada tahun-tahun sebelumnya.

#### **5. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara ; (1) Studi dokumen, dalam hal ini peneliti melakukan studi dokumen yang berkaitan dengan kebijakan program *Double Track* dan prinsip relevansi dalam kurikulum; (2) Wawancara, peneliti mencatat dan merekam informasi yang disampaikan oleh informan untuk mempermudah pengumpulan data dan pengolahannya; (3) Observasi, proses ini diawali dengan persiapan lalu

dilanjutkan dengan pelaksanaan serta pencatatan hasil pengamatan. (4) Angket, peneliti menyebarkan angket kepada alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto, mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa hasil studi dokumen, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Instrumen pendukung dibuat sesuai dengan peruntukannya untuk mengumpulkan data penelitian dan subyek penelitian yang sudah ditentukan. Pembuatan instrumen ini mengacu pada pedoman pengumpulan data seperti dalam tabel berikut



**Tabel 1. Pedoman wawancara**

No	Kisi-kisi	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Relevansi Internal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum SMA	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan bidang keterampilan</li> <li>Penentuan materi pelatihan</li> <li>Pelaksanaan program <i>Double Track</i></li> <li>Evaluasi dan monitoring</li> <li>Kesesuaian program <i>Double Track</i> dengan kurikulum SMA</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang program <i>Double Track</i>?</li> <li>Bidang keterampilan apa saja yang ada dalam program <i>Double Track</i> SMA Taman Siswa Kota Mojokerto?</li> <li>Adakah pedoman dalam pelaksanaan program <i>Double Track</i>?</li> <li>Materi pelatihan apa saja yang diajarkan tiap bidang?</li> <li>Program <i>Double Track</i> masuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler?</li> <li>Bagaimana teknis pelaksanaan program ini?</li> <li>Bagaimana sistem penilaiannya?</li> <li>Apakah terdapat rencana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penerapan program <i>Double Track</i>?</li> <li>Menurut Bapak/Ibu, apakah program <i>Double Track</i> sudah sesuai dengan Kurikulum SMA?</li> </ol>
2	Relevansi Eksternal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja</li> <li>Kerjasama dengan industri UMKM</li> <li>Training / Praktik kerja</li> <li>Pembekalan dunia usaha/dunia industri (DUDI)</li> <li>Relevansi dengan tuntutan dunia kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pihak sekolah berinteraksi dengan dunia usaha/industri atau Lembaga pelatihan kerja lokal untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja?</li> <li>Bentuk dukungan yang disediakan dalam mencari pekerjaan atau merencanakan karir setelah lulus SMA?</li> <li>Apakah ada praktik kerja dalam program <i>Double Track</i>?</li> <li>Apakah sebagian besar lulusan SMA Taman Siswa Kota Mojokerto melanjutkan pendidikan tinggi, bekerja atau berwirausaha?</li> <li>Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan dunia kerja saat ini?</li> <li>Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan tuntutan masyarakat saat ini?</li> </ol>

(Sumber : Olahan peneliti, 2024)

**Tabel 2. Lembar observasi relevansi program *Double Track***

No	Kisi-kisi	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
				Ada	Tidak
1	Relevansi Internal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum SMA	1. Pemilihan bidang keterampilan <i>Double Track</i>	Terdapat data pemilihan bidang keterampilan program DT		
		2. Penentuan materi pelatihan program <i>Double Track</i>	Materi pelatihan relevan dengan bidang yang dipilih		
		3. Pelaksanaan program <i>Double Track</i>	Termasuk program ekstrakurikuler, intrakurikuler atau kokurikuler		
		4. Evaluasi dan monitoring program <i>Double Track</i>	Adanya refleksi/perbaikan serta laporan hasil pelatihan program <i>Double Track</i>		
		5. Relevansi program <i>Double Track</i> dengan kurikulum SMA	Relevansi dengan kurikulum terbaru yang digunakan di sekolah ditinjau dari beberapa aspek misal mata pelajaran, teknis pelaksanaan		
2	Relevansi Eksternal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas	1. Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja	Tersedia MoU dengan Balai Latihan Kerja		
		2. Kerjasama dengan industri UMKM	Tersedia MoU dengan Industri UMKM		
		3. Praktik bekerja	Tersedia kegiatan praktik bekerja		
		4. Pembekalan dunia industri	Tersedia kegiatan workshop atau seminar terkait		
		5. Peningkatan keterampilan <i>lifeskill</i>	Tersedia bimbingan / pelatihan kerja yang lebih intensif sebelum memasuki dunia kerja		
		6. Kegiatan Wirausaha sesuai dengan program keterampilan yang dipilih	Tersedia bimbingan/pengalaman berwirausaha sesuai dengan program yang dipilih		

(Sumber : Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas yang diolah peneliti, 2024)

**Tabel 3. Kriteria Relevansi Program *Double Track***

No	Kriteria	Kategori Penilaian			
		Sangat Relevan	Relevan	Cukup Relevan	Kurang Relevan
1	Keselarasan Tujuan	Tujuan program sepenuhnya mendukung capaian kurikulum SMA dan kompetensi lulusan	Tujuan program mendukung sebagian besar capaian kurikulum SMA	Tujuan program mendukung sebagian kecil capaian kurikulum SMA.	Tujuan program tidak relevan dengan capaian kurikulum SMA.
2	Kesesuaian kompetensi	Kompetensi yang diajarkan sepenuhnya sesuai dengan standar kompetensi kurikulum.	Kompetensi yang diajarkan sebagian besar sesuai dengan kurikulum.	Kompetensi yang diajarkan hanya sedikit sesuai dengan kurikulum.	Kompetensi yang diajarkan tidak sesuai dengan kurikulum.
3	Keterlibatan industri	Program sepenuhnya melibatkan industri atau mitra yang relevan dan aktif.	Program melibatkan sebagian besar mitra industri yang relevan.	Program melibatkan sedikit mitra industri yang relevan.	Program tidak melibatkan mitra industri yang relevan.
4	Kesesuaian materi pelatihan	Materi pelatihan sepenuhnya mendukung kebutuhan kurikulum dan dunia kerja.	Materi pelatihan mendukung sebagian besar kebutuhan kurikulum dan dunia kerja.	Materi pelatihan mendukung sebagian kecil kebutuhan kurikulum dan dunia kerja.	Materi pelatihan tidak relevan dengan kebutuhan kurikulum dan dunia kerja.
5	Peluang karir	Lulusan memiliki peluang karier yang sangat tinggi sesuai dengan kompetensi.	Lulusan memiliki peluang karier yang cukup tinggi sesuai dengan kompetensi.	Lulusan memiliki peluang karier yang terbatas sesuai dengan kompetensi.	Lulusan tidak memiliki peluang karier yang sesuai dengan kompetensi.
6	Kesinambungan Program	Program berkelanjutan dengan dukungan penuh dari pemerintah dan mitra terkait.	Program berkelanjutan dengan dukungan yang cukup dari pihak terkait.	Program hanya berkelanjutan untuk jangka waktu yang terbatas.	Program tidak memiliki kesinambungan yang jelas.

(Sumber : Olahan peneliti, 2024)

## 6. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Menurut Miles & Huberman, 1984 dalam (Maula, 2021). Kegiatan dalam analisis data meliputi Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melalui dua tahapan yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis selama dan setelah di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan (Saleh, 2017). Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini mencari relevansi internal dan relevansi eksternal program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Biasanya fokus penelitian ini bersifat sementara dan berkembang setelah di lapangan. Analisis selama dan setelah di Lapangan meliputi Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Berikut penjabaran proses tersebut

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu studi dokumen, wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan dari beberapa metode diatas memiliki satu persamaan yaitu analisisnya dilakukan dengan memanfaatkan keterampilan interpretatif dari peneliti karena data berupa pemaparan kata dan deskripsi. Sebelum melakukan pengumpulan data perlu ditetapkan terlebih dahulu indikator, kriteria juga kategori untuk mengetahui relevansi program *Double Track* pada kurikulum SMA.

## **b. Penyajian Data**

Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahapan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan tabel dan interpretasi data dengan teks yang bersifat naratif yang menjelaskan relevansi program *Double Track* yang berkaitan dengan relevansi internal dan relevansi eksternal program tersebut.

## **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir pada proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari analisis yang dilakukan serta memvalidasi Kembali bukti yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan mengalami perubahan sampai ditemukan bukti pendukung yang kuat sehingga sampai di tahapan kesimpulan yang kredibel. Peneliti mengambil kesimpulan terkait hasil proses analisis yang memberikan deskripsi mengenai relevansi program *Double Track* dengan kurikulum SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Program *Double Track* ini dinyatakan relevan dengan kurikulum SMA jika memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya

## **7. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menerapkan dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber yang saling terkait. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dengan satu informan dibandingkan dengan data dari informan lain yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk memastikan validitas data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti memeriksa kesesuaian antara data hasil wawancara dan data dari studi dokumen untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh (Satori & Komariah, 2015).

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto mulai dari bulan Oktober 2023 sampai September 2024. Adapun relevansi program *Double Track* yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal dalam penelitian ini membahas tentang kesesuaian program *Double Track* dengan kurikulum SMA termasuk didalamnya tujuan, isi proses penyampaian serta penilaian sedangkan relevansi eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan tuntutan masyarakat serta kebutuhan dunia kerja yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut pembahasan lebih mendalam terkait kedua aspek relevansi tersebut.

**Tabel 4. Hasil Observasi Relevansi Program *Double Track***

No	Kisi-kisi	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
				Ada	Tidak
1	Relevansi Internal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum SMA	1. Pemilihan bidang keterampilan <i>Double Track</i>	Terdapat data pemilihan bidang keterampilan program DT	√	
		2. Penentuan materi pelatihan program <i>Double Track</i>	Materi pelatihan relevan dengan bidang yang dipilih	√	
		3. Pelaksanaan program <i>Double Track</i>	Termasuk program ekstrakurikuler, intrakurikuler atau kokurikuler	√	
		4. Evaluasi dan monitoring program <i>Double Track</i>	Adanya refleksi/perbaikan serta laporan hasil pelatihan program <i>Double Track</i>	√	
		5. Relevansi program <i>Double Track</i> dengan kurikulum SMA	Relevansi dengan kurikulum terbaru yang digunakan di sekolah ditinjau dari beberapa aspek misal mata pelajaran, teknis pelaksanaan		√
2	Relevansi Eksternal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas	1. Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja	Tersedia MoU dengan Balai Latihan Kerja	√	
		2. Kerjasama dengan industri UMKM	Tersedia MoU dengan Industri UMKM		√
		3. Praktik bekerja	Tersedia kegiatan praktik bekerja	√	
		4. Pembekalan dunia industri	Tersedia kegiatan workshop atau seminar terkait		
		5. Peningkatan keterampilan <i>lifeskill</i>	Tersedia bimbingan / pelatihan kerja yang lebih intensif sebelum memasuki dunia kerja		√
		6. Kegiatan Wirausaha sesuai dengan program keterampilan yang dipilih	Tersedia bimbingan/pengalaman berwirausaha sesuai dengan program yang dipilih	√	
<b>Jumlah Skor</b>				<b>8</b>	<b>3</b>
<b>Presentase</b>				<b>73%</b>	<b>17%</b>

(Sumber : hasil observasi kebijakan program *Double Track* olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase relevansi program *Double Track* dengan kurikulum di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto mencapai 73% yang telah relevan, sementara sekitar 17% belum relevan dengan kebijakan program *Double Track*. Dari analisis persentase pada dua ruang lingkup relevansi, yaitu relevansi internal dan eksternal, yang mencakup total 11 indikator, ditemukan bahwa 8 indikator telah terpenuhi, sedangkan 3 indikator belum terpenuhi dalam pelaksanaan program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Berikut ini disajikan hasil analisis data yang dikumpulkan untuk menjelaskan lebih lanjut ruang lingkup relevansi tersebut.

### 1. Relevansi Internal

Aspek utama dalam relevansi internal adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto adalah kurikulum merdeka. Penggunaan kurikulum ini memberikan keleluasaan dalam mengatur perencanaan dan kegiatan pembelajaran satuan Pendidikan tersebut termasuk didalamnya mengatur tentang kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dengan beberapa program yang sudah dilaksanakan. Salah satu program unggulan dalam kegiatan pembelajaran SMA Taman Siswa Kota Mojokerto adalah Program *Double Track*. Program *Double Track* dianggap sebagai salah satu program dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh beberapa sekolah swasta di Kota Mojokerto terkait dengan minat masyarakat yang berpengaruh kepada input jumlah peserta didik. Pernyataan yang serupa disampaikan oleh VMZ selaku waka kurikulum SMA Taman Peserta didik Kota Mojokerto sebagai berikut,

“... Pemilihan program ini sebagai salah satu bentuk inovasi dan adaptasi sekolah agar tetap eksis ditengah persaingan sekolah SMA di Kota Mojokerto.” (W/VMZ/20.01.2024)

Program *Double Track* yang dijalankan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto sudah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2021. Selama perjalanannya program ini sudah banyak memberikan beberapa pembekalan keterampilan kepada lulusannya. Program yang tujuan awalnya

diperuntukkan bagi sekolah SMA dengan peserta didik yang sebagian besar tidak berkeinginan untuk melanjutkan studi ini. Hal senada disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMA Taman Siswa Kota Mojokerto

“..... Program *Double Track* sebuah program yang solutif dan memberikan banyak manfaat untuk menambah keterampilan peserta didik” (W/NAS/02.04.2024)

Adapun keterampilan dalam Program *Double Track* SMA Taman Siswa yang dapat dipilih oleh seluruh jenjang kelas meliputi Tata Boga, Tata Rias, Tata Busana dan Komputer. Penentuan keterampilan Program *Double Track* tersebut didasarkan atas latar belakang peserta didik, kebutuhan sarana prasarana, pembiayaan, minat dan profil peserta didik serta ketersediaan tenaga pengajar (instruktur) pelatihan. Sebelum melaksanakan program *Double Track*, peserta didik diberikan angket untuk memilih keterampilan *Double Track* yang diminati kemudian disesuaikan dengan rencana pengadaan jumlah kelas yang telah disepakati di awal. Pengisian angket ini sebagai bentuk penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka sebagai gambaran awal untuk mengenal ragam karakteristik peserta didik.

Program *Double Track* yang dilaksanakan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto adalah Program *Double Track* Mandiri yang pembiayaannya berasal dari satuan pendidikan penyelenggara program. Oleh karena itu di awal tahun ajaran, instruktur pelatihan akan diminta untuk membuat program kerja pelatihan keterampilan *Double Track* yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Program kerja yang dimaksudkan berisi beberapa komponen meliputi dasar hukum kegiatan, ruang lingkup pelaksanaan, sarana prasarana yang dibutuhkan serta materi pelatihan tiap bidang *Double Track*. Sesuai yang disampaikan oleh NAS, Waka Kesiswaan SMA Taman Siswa Kota Mojokerto

“..... Materi pelatihan tergantung pada bidang keterampilan yang dipilih. Bidang Komputer : aplikasi desain berbasis vektor, aplikasi *powerpoint*, aplikasi berbasis android. Bidang tata rias : penguasaan tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit Bidang tata busana : Membuat pola dasar rok dan atasan, menghias gaun, menjahit hasil sulaman “ (W/NAS/02.04.2024)

Pelaksanaan Program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto diatur dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang rutin diadakan tiap hari Sabtu selama kurang lebih 4 jam pelatihan dengan kelas keterampilan yang berbeda-beda. Sesi pertama dilaksanakan selama 90 Menit (2 Jam Pelatihan) dari pukul 07.00 – 08.30 sedangkan sesi kedua dimulai pukul 08.45 – 10.15. Pelaksanaan keterampilan akan dilakukan secara bergiliran karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Program ini diikuti oleh seluruh jenjang mulai dari kelas X hingga kelas XII. Pemilihan kelas keterampilan disesuaikan dengan minat, bakat dan pilihan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam melaksanakan tugas dan kegiatan dalam program keterampilan tersebut. Tenaga pengajar (Instruktur) dalam program ini dipilihkan dari guru di satuan pendidikan yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

Pelaksanaan program tersebut memberikan dampak bagi kemajuan dan inovasi sekolah. Hal ini dibuktikan dalam berbagai prestasi dan kejuaraan yang diikuti oleh peserta didik di masing-masing bidang keterampilan. Pada keterampilan Tata Busana, peserta didik mengikuti Lomba *Fashion Week* yang diadakan tiap tahun di Kota Mojokerto. Pada bidang Tata Boga, Peserta didik memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dalam beberapa agenda rutin tahunan yang diselenggarakan oleh bagian humas pemerintah Kota Mojokerto khususnya di bidang Sosial Budaya termasuk juga bidang kuliner juga berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan berwirausaha dengan berjualan di kantin sekolah atau pada event tertentu. Pada keterampilan Teknik Komputer, Peserta didik berkolaborasi dengan bagian kepeserta didikan untuk membantu dalam bidang sosial media dan mengembangkan *Podcast* SMATA. Pada bidang Tata Rias, peserta didik berkesempatan untuk berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan pagelaran seni dan budaya di Kota Mojokerto. Setiap peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dipilih dan ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang bekerja sama dengan beberapa pihak terkait.

Setiap akhir semester, peserta didik mengikuti penilaian keterampilan dan hasilnya dilaporkan kepada wali murid masing-masing seperti yang disampaikan oleh NAS, Waka Kesiswaan SMA Taman Siswa Kota Mojokerto

“...Sistem penilaian program ini ada ujian tersendiri di setiap bidang keterampilan. Ujian berupa ujian praktik keterampilan dan hasil ujiannya dituliskan dalam laporan hasil belajar pada kegiatan ekstrakurikuler”  
(W/NAS/02.04.2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh VMZ selaku waka kurikulum SMA Taman Siswa Kota Mojokerto

“... Sistem penilaian program ini ada ujian tersendiri di setiap bidang keterampilan dan perkembangannya dituliskan dalam laporan hasil belajar pada kegiatan ekstrakurikuler” (W/VMZ/20.01.2024)

Program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto ini sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Dalam perjalanannya ada sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan di satuan pendidikan tersebut misalnya saja saat jadwal yang sudah diagendakan tidak banyak peserta didik yang mengikuti maka akan diganti di hari lain atau dilakukan penyesuaian jadwal kembali seperti yang disampaikan oleh NAS

“... Ada rencana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan misalkan pengaturan jadwal apabila banyak yang tidak bisa mengikuti, perbaikan berkelanjutan dilakukan pada sarana prasarana yang digunakan saat kegiatan. Ada juga evaluasi berkelanjutan dalam hal pelaksanaan program terkait perubahan materi pelatihan, maupun ketersediaan sarana prasarana”  
(W/NAS/02.04.2024)

Pelaksanaan program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto ini juga sudah sesuai dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bidang keterampilan yang diminati dan juga mendukung dalam salah satu mata pelajaran yaitu Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang melatih peserta didik untuk memiliki sifat mandiri, kreatif dan bertanggungjawab dalam menghasilkan suatu produk inovasi yang bisa dikembangkan setelah mereka lulus. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh NAS

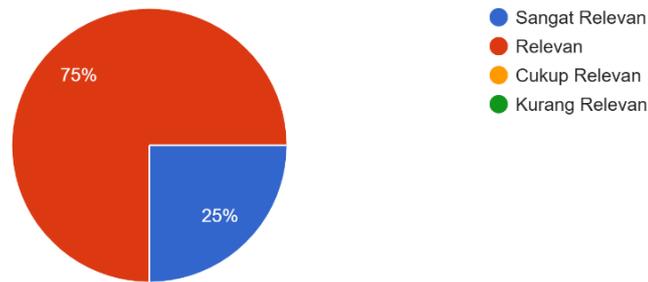
“...Sudah sesuai karena program tersebut bisa bersinergi dengan kurikulum di salah satu mapel yaitu prakarya dan kewirausahaan juga mendukung dalam kegiatan P5” (W/NAS/02.04.2024)

## 2. Relevansi Eksternal

Relevansi eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan program *Double Track* dengan lingkungan masyarakat, tuntutan dunia kerja serta tuntutan perkembangan zaman. Program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto menjalin hubungan Kerjasama dengan Balai Keterampilan Kerja (BKK) SMK Taman Siswa Kota Mojokerto dalam mengusahakan lulusan SMA Taman Siswa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, SMA Taman Siswa Kota Mojokerto juga aktif dalam mengikuti *event* yang diadakan oleh pemerintah kota Mojokerto untuk memperkenalkan potensi peserta didik dan memperluas jaringan relasi dalam mendapatkan informasi pekerjaan. Selain itu, SMA Taman Siswa juga mengembangkan rencana Kerjasama dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah kota Mojokerto untuk menyerap tenaga kerja dari sekolah tersebut.

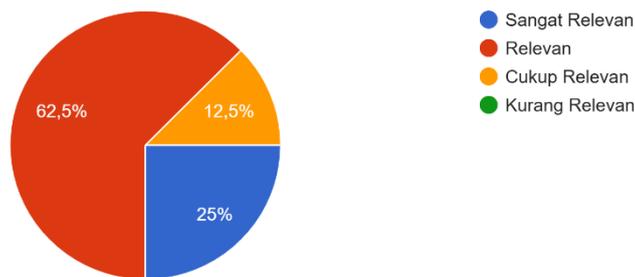
Dengan memperkenalkan peserta didik kepada dunia kerja yang sesungguhnya diharapkan dapat menambah gambaran cita-cita atau rencana dalam waktu dekat yang akan dilaksanakan setelah lulus sekolah. Di SMA Taman Siswa, peserta didik tidak hanya dibekali dengan keterampilan sesuai dengan bidang *Double Track* yang dipilih namun juga wawasan tentang Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) baik dari pengalaman instruktur maupun dari narasumber seminar/pelatihan terkait. Tidak hanya wawasan dan keterampilan di bidang tersebut, peserta didik juga dibekali dengan integrasi teknologi dalam setiap keterampilan bidang tersebut.

Berikut hasil angket yang saya sebarakan kepada alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto berkenaan dengan relevansi eksternal.



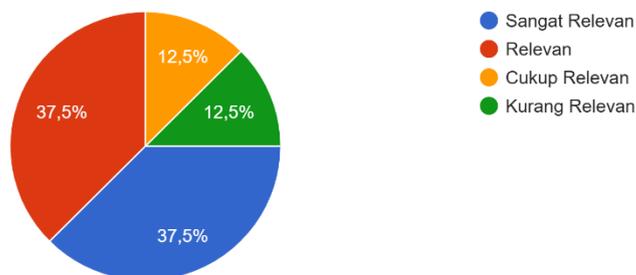
**Gambar 1. Grafik relevansi keterampilan DT dengan pekerjaan yang dipilih**

Dari hasil grafik diatas, alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto sebanyak 25% mengatakan bahwa keterampilan yang diperoleh dari program *Double Track* sangat relevan dengan pekerjaannya saat ini. Sisanya sebanyak 75% mengatakan relevan dengan pekerjaan saat ini



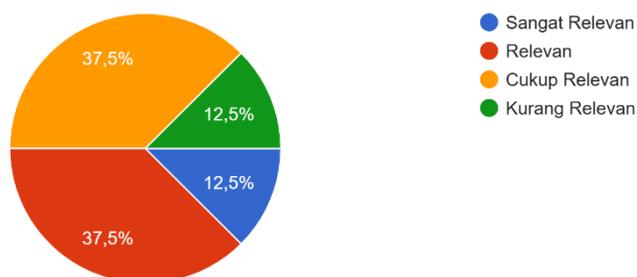
**Gambar 2. Grafik relevansi pekerjaan atas rekomendasi sekolah**

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, sebanyak 25% alumni mengatakan sangat relevan serta sebesar 62,5% peserta didik mengatakan relevan untuk mendapatkan pekerjaan saat ini dari rekomendasi sekolah.



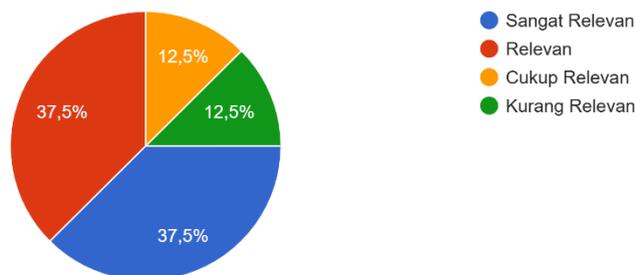
**Gambar 3. Grafik relevansi keterampilan DT dengan wirausaha saat ini**

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, sebanyak 37,5% alumni mengatakan sangat relevan dan sejumlah presentase yang sama peserta didik mengatakan relevan untuk keterampilan *Double Track* yang dipilih dengan wirausaha yang dilakukan saat ini .



**Gambar 4. Grafik relevansi kurikulum dengan program *Double Track***

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, sebanyak 37,5% alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto mengatakan relevan terkait kurikulum dengan keterampilan dalam program *Double Track* sebagai persyaratan untuk memperoleh pekerjaan.



**Gambar 5. Grafik relevansi *Double Track* dengan dunia kerja saat ini**

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, sebanyak 37,5% alumni SMA Taman Siswa Kota Mojokerto mengatakan sangat relevan dan sebanyak 37,5% mengatakan bahwa keterampilan *Double Track* relevan dengan dunia kerja saat ini.

## E. PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga sebagian besar pembelajaran difokuskan pada pengembangan pengetahuan akademik. Namun, peserta didik juga perlu dibekali dengan keterampilan untuk melengkapi kemampuan non-akademik mereka, mengingat setiap individu memiliki tipe kecerdasan yang beragam. Pembekalan keterampilan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan, khususnya bagi peserta didik yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu cara untuk memberikan pembekalan ini adalah melalui penerapan program *Double Track* di jenjang SMA (Ahmid et al., 2023)

Program *Double Track* yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan *soft skill*, khususnya bagi mereka yang tidak berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Cholis et al., 2022). Namun permasalahannya program ini bertentangan dengan tujuan pendidikan di jenjang pendidikan SMA yang sebelumnya untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan jenjang pendidikan sehingga memunculkan sebuah pernyataan terkait relevansi program *Double Track* di jenjang SMA (Alfiah et al., 2022). Program *Double Track* yang dilaksanakan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto adalah *Double Track* Mandiri. Program ini sifatnya lebih fleksibel jika dibandingkan *Double Track* yang dilaksanakan di sekolah negeri. *Double Track* Mandiri memiliki kesamaan dari segi jenis pelatihan yang bisa dipilih, pelaksanaan serta masuk kategori mana namun berbeda dalam segi pembiayaan dan fleksibilitas (Asrori et al., 2022)

### 1. Relevansi Internal

Relevansi internal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program *Double Track* dengan kebijakan *Double Track* sesuai dengan Surat Edaran yang ada berhubungan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto, peserta didik diberikan kebebasan

untuk menentukan sendiri mata pelajaran pilihan yang nantinya digunakan untuk mendukung dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini mengedepankan dimensi profil pelajar pancasila yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menyediakan tujuh tema proyek yang bisa dipilih antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan.

Masing-masing dari tujuh tema diatas memiliki target capaian proyek yang berbeda-beda. Misalkan pada tema kewirausahaan, target capaian proyek yang dikemukakan adalah peserta didik dapat mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil serta siap untuk menjadi tenaga kerja yang professional penuh integritas. Capaian proyek tema kewirausahaan sejalan dengan program *Double Track* yang diterapkan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto karena pada beberapa bidang keterampilan *Double Track* yang dipilih sudah menunjukkan target capaian proyek tema kewirausahaan. Misalkan pada bidang Tata Boga, Peserta didik sudah menerapkan keterampilan yang diperoleh dengan berjualan di kantin sekolah maupun secara online melalui media sosial. Peserta didik juga berkontribusi dalam mengikuti event tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Mojokerto.

Program *Double Track* ini juga relevan dengan kurikulum SMA pada kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan

kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan. Program *Double Track* juga sejalan dengan fungsi ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan meliputi fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler haruslah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik selain itu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat. Minat dan potensi peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menjadi manusia seutuhnya (Permendikbudristek, 2024)

Adapun relevansi bisa dimaknai sebagai berikut 1. Relevansi adalah konsep kognitif multidimensi yang maknanya sangat bergantung pada persepsi pengguna terhadap informasi dan situasi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. 2. Relevansi adalah konsep dinamis yang bergantung pada penilaian pengguna terhadap kualitas hubungan antara informasi dan kebutuhan informasi pada titik waktu tertentu. 3. Relevansi adalah konsep yang kompleks tetapi sistematis dan dapat diukur jika didekati secara konseptual dan operasional dari sudut pandang Ausubel (McGrath & Yamada, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terkait relevansi diatas, dari 11 indikator yang sudah dijabarkan, terdapat 8 indikator yang telah memenuhi kebijakan program *Double Track* di SMA Taman Siswa diatas. Indikator yang berasal dari relevansi internal antara lain pemilihan bidang keterampilan, penentuan materi pelatihan program *Double Track*, Pelaksanaan program *Double Track*, Evaluasi dan monitoring program *Double Track*. Indikator yang berasal dari relevansi eksternal antara lain kerjasama dengan Balai Latihan Kerja, Praktik bekerja dan kegiatan wirausaha sesuai dengan keterampilan yang dipilih.

Adapun 3 indikator yang belum memenuhi kebijakan program *Double Track* dari segi relevansi internal yakni relevansi program *Double Track* dengan kurikulum SMA dari segi mata pelajaran. Hal ini didasarkan bahwa tidak semua mata pelajaran bisa diberikan tambahan keterampilan program *Double Track*. Indikator lainnya adalah kerjasama dengan industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). SMA Taman Siswa Kota Mojokerto

belum menjalin banyak relasi dengan UMKM yang ada di Kota Mojokerto namun dari survei yang dilakukan oleh tim humas sekolah di sektor UMKM Kota Mojokerto lebih banyak bergerak di bidang kuliner. Oleh karena itu, SMA Taman Siswa Kota Mojokerto memberikan keterampilan Tata Boga di salah satu program Double Tracknya dengan harapan nanti alumninya bisa terserap di salah satu UMKM tersebut. Indikator lain yang belum memenuhi kebijakan program *Double Track* adalah peningkatan keterampilan *lifeskill*. Peningkatan yang dimaksudkan adalah belum bisa memberikan keterampilan dengan tingkatan yang lebih tinggi dikarenakan keterbatasan pembiayaan oleh sekolah.

Dalam indikator pelaksanaan program *Double Track* ada pilihan untuk memasukkannya dalam pelajaran intrakurikuler, program ini relevan dengan materi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Mata pelajaran ini terdiri atas empat aspek yaitu Budidaya, Kerajinan, Rekayasa dan Pengolahan. Masing-masing aspek ini juga memiliki capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Aspek Prakarya Budidaya lebih berfokus pada capaian terkait pengembangan kompetensi dalam merencanakan dan menghasilkan produk budidaya yang aman dan berdampak individu maupun sosial. Ruang lingkup aspek ini mencakup pertanian, perikanan, peternakan yang memperhatikan kelestarian dan ekosistem. Aspek prakarya kerajinan lebih berfokus pada capaian terkait pengembangan kompetensi dalam merancang dan menciptakan produk kerajinan secara kontekstual dan ergonomis. Ruang lingkup materi ini meliputi pembuatan produk dengan memanfaatkan bahan, alat, teknik, prosedur serta mengembangkan *product display* yang kreatif dan inovatif untuk pameran yang dikemas sesuai potensi daerah/lingkungan masing-masing

## **2. Relevansi Eksternal**

Relevansi eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan program *Double Track* dengan lingkungan masyarakat, tuntutan dunia kerja serta tuntutan perkembangan zaman. Program *Double Track* di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto menjalin hubungan Kerjasama

dengan Balai Keterampilan Kerja (BKK) SMK Taman Siswa Kota Mojokerto dalam mengusahakan lulusan SMA Taman Siswa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, SMA Taman Siswa Kota Mojokerto juga aktif dalam mengikuti event yang diadakan oleh pemerintah kota Mojokerto untuk memperkenalkan potensi peserta didik dan memperluas jaringan relasi dalam mendapatkan informasi pekerjaan. Selain itu, SMA Taman Siswa juga mengembangkan rencana Kerjasama dengan UMKM yang ada di wilayah kota Mojokerto untuk menyerap tenaga kerja dari sekolah tersebut.

Melalui hasil angket yang disebar kepada peserta didik di *google form*, peserta didik setuju jika keterampilan dalam program *Double Track* yang diajarkan di sekolah relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Melalui pengetahuan dan praktik keterampilan di sekolah, peserta didik memiliki pengalaman untuk menerapkan apa yang sudah didapat di kehidupan nyata. Banyak dari mereka yang mulai berwirausaha sesuai dengan bidang keterampilan yang dipilih. Dengan memperkenalkan peserta didik kepada dunia kerja yang sesungguhnya diharapkan dapat menambah gambaran cita-cita atau rencana dalam waktu dekat yang akan dilaksanakan setelah lulus sekolah. Di SMA Taman Siswa, peserta didik tidak hanya dibekali dengan keterampilan sesuai dengan bidang *Double Track* yang dipilih namun juga wawasan tentang Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) baik dari pengalaman instruktur maupun dari narasumber seminar/pelatihan terkait. Tidak hanya wawasan dan keterampilan di bidang tersebut, peserta didik juga dibekali dengan integrasi teknologi dalam setiap keterampilan bidang tersebut.

Dari hasil observasi yang saya dapatkan, peserta didik SMA Taman Siswa Kota Mojokerto setuju jika keterampilan dan kompetensi dalam program *Double Track* sudah relevan dengan dunia kerja saat ini. Hal itu dibuktikan dengan pelatihan *Double Track* yang diberikan mengakomodir pekerjaan yang dipilih oleh peserta didik sekolah tersebut selama peserta didik itu ada niat yang kuat untuk mau belajar dan sebagian besar pekerjaan dari lulusan SMA Taman Siswa diperoleh dari rekomendasi sekolah. Dampak program *Double Track* ini dirasakan langsung oleh peserta didik karena input

peserta didik di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto rata-rata belum berniat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya sehingga alumni sekolah ini bisa berkarya, berkreasi dan berinovasi dengan bekal keterampilan yang mereka dapatkan selama menempuh pelatihan *Double Track* di SMA ini.

Program *Double Track* Tata Boga banyak diminati pada sektor UMKM bidang kuliner. Bidang teknik komputer lebih banyak mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dalam desain grafis dan pengembangan media sosial sekolah baik itu dari podcast, tiktok dan media sosial lainnya. Bidang Tata Busana lebih banyak berkiprah dalam gelaran Fashion Week yang diadakan pada event tahunan kota Mojokerto sedangkan bidang Tata Rias lebih banyak berkarya melalui MUA (*Make Up Artist*) dan merencanakan Kerjasama dengan Martha Tilaar.

Berikut beberapa langkah tindak lanjut untuk pengembangan program *Double Track* terkait relevansi dengan kurikulum SMA berdasarkan penelitian yang saya lakukan, (1) Penguatan relevansi internal. Hal ini bisa dilakukan melalui evaluasi kurikulum, peningkatan materi pelatihan dan monitoring dan refleksi berkelanjutan. (2) Penguatan relevansi eksternal. Langkah ini bisa dilakukan dengan cara penguatan kolaborasi dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), pengembangan jaringan alumni serta peningkatan keterampilan *lifeskill*. (3) Penyesuaian program untuk kebutuhan lokal. Penyesuaian ini bisa dilakukan melalui eksplorasi kearifan lokal yang bisa memberikan keunggulan kompetitif di daerah masing-masing serta diversifikasi program melalui penambahan jenis keterampilan yang disesuaikan dengan potensi di wilayah domisili. (4) Penyempurnaan infrastruktur. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan fasilitas pendukung keterampilan *Double Track* seperti laboratorium, peralatan teknis serta ruang praktik. Cara lain dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada instruktur yang akan mengajarkan keterampilan kepada peserta didik. (5) Pelibatan *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud disini antara lain orang tua serta advokasi pemerintah.

## F. PENUTUP

Dari pemaparan diatas beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian Relevansi Program Double Track dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa dari total 11 indikator yang berkaitan dengan relevansi program *Double Track* baik relevansi internal maupun eksternal, 8 indikator yang sudah ada memenuhi kriteria program *Double Track* dengan persentase sebesar 73% sedangkan 3 indikator yang lain belum memenuhi kriteria progam *Double Track* dengan persentase sebesar 17%. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa program *Double Track* relevan dengan kurikulum SMA

### 2. Saran

Program *Double Track* yang dilaksanakan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto sudah relevan dengan kurikulum SMA baik dari segi internal maupun eksternal namun masih perlu beberapa tindak lanjut dan pengembangan yakni penyesuaian program dengan kearifan lokal, peningkatan infrastruktur, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan serta sosialisasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmid, S. S., Tiew, C. C., & Abdullah, M. N. L. Y. (2023). The influence of innovative characteristics, work readiness, and vocational self-concept on employability of vocational college students. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*, 10(3), 288–317.
- Alfiyah, N., Siska, A. I., & Kareja, N. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 230–236.
- Apandi, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Melalui Kegiatan Workshop. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 2(3), 138–146.
- Asmariansi, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Asrori, M. Z., Baskoro, F., Wijaya, A. Y., & Hozairi, H. (2022). Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1–11.
- Brilianti, N. L., Yoseptry, R., Islamy, H. A. S., Nurlela, N. E., & Nurhasanah, S. (2023). Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 340–352.
- Cholis, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2022). Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 20–31.
- Diastara, A. P. (2020). Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 351–358.
- Effendi, M. M. M. (2018). Analysis of Relevance of Mathematics Curriculum Development. *University of Muhammadiyah Malang's 1st International Conference of Mathematics Education (INCOMED 2017)*, 28–31.
- Güngör, G. (2020). Problems and Solution Suggestions Encountered in Vocational Skill Training in Vocational High Schools: Teachers' Views. *Online Submission*, 7(4), 233–253.
- Hozairi, H., Asrori, M. Z., Wijaya, A. Y., & Baskoro, F. (2024). *Jejak Sukses Program Double Track Dalam Cipta Karya, Cipta Usaha, Cipta Kerja Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
- Lutfi, L., & Churiyah, M. (2023). Perumusan Strategi Pelatihan “SMA Double Track” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 22–35.
- Mahsup, M., & Anwar, Y. S. (2018). Pengaruh metode stad terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1).
- Maula, D. A. (2021). Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo. *Journal Pedagogi*.
- McGrath, S., & Yamada, S. (2023). Skills for development and vocational education and training: Current and emergent trends. *International Journal of Educational Development*, 102, 102853.

- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2018). Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur. *Propinsi Jawa Timur*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Permendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 778–786.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sadjad, R. S., & IX, Y. B. K. K. W. (2002). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia Unggulan. *Makassar: Pustaka Kayutangan*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sari, N. I. (2024). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 46–58.
- Satori, D., & Komariah, A. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Alfabeta. *Bandung Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 7(2).
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Rosda.
- Utami, D., & Sandra, A. (2024). Analisis Faktor-faktor Kurangnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Perkuliahan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 2 Padang Cermin.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data*

No	Kisi-kisi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Ranc. Metode
1	Relevansi Internal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum SMA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan bidang keterampilan</li> <li>2. Penentuan materi pelatihan</li> <li>3. Pelaksanaan program <i>Double Track</i></li> <li>4. Evaluasi dan monitoring</li> <li>5. Kesesuaian program <i>Double Track</i> dengan kurikulum SMA</li> </ol>	<p>Terdapat data pemilihan bidang keterampilan, program kerja pelatihan serta laporan hasil pelatihan program <i>Double Track</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Waka kurikulum</li> <li>3. Waka kepeserta didikan</li> <li>4. Instruktur pelatihan</li> <li>5. PerGub Jatim No. 139 Tahun 2018</li> <li>6. PerGub Jatim No. 43 Tahun 2022</li> <li>7. Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Angket</li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Studi Dokumen</li> </ol>
2	Relevansi Eksternal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja</li> <li>2. Kerjasama dengan industri UMKM</li> <li>3. Training / Magang bekerja</li> <li>4. Pembekalan dunia industri</li> <li>5. Peningkatan keterampilan <i>lifeskill</i></li> </ol>	<p>Terdapat data <i>tracer study</i>, MoU dengan industri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Waka Kepeserta didikan</li> <li>3. Peserta Didik</li> <li>4. Alumni</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Angket</li> <li>3. Studi Dokumen</li> </ol>

## Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Wawancara

No	Kisi-kisi	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Relevansi Internal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum SMA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan bidang keterampilan</li> <li>2. Penentuan materi pelatihan</li> <li>3. Pelaksanaan program <i>Double Track</i></li> <li>4. Evaluasi dan monitoring</li> <li>5. Kesesuaian program <i>Double Track</i> dengan kurikulum SMA</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang program <i>Double Track</i>?</li> <li>2. Bidang keterampilan apa saja yang ada dalam program <i>Double Track</i> SMA Taman Peserta didik Kota Mojokerto?</li> <li>3. Adakah pedoman dalam pelaksanaan program <i>Double Track</i>?</li> <li>4. Materi pelatihan apa saja yang diajarkan tiap bidang?</li> <li>5. Program <i>Double Track</i> masuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler?</li> <li>6. Bagaimana teknis pelaksanaan program ini?</li> <li>7. Bagaimana sistem penilaiannya?</li> <li>8. Apakah terdapat rencana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penerapan program <i>Double Track</i>?</li> <li>9. Menurut Bapak/Ibu, apakah program <i>Double Track</i> sudah sesuai dengan Kurikulum SMA?</li> </ol>
2	Relevansi Eksternal Program <i>Double Track</i> dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja</li> <li>2. Kerjasama dengan industri UMKM</li> <li>3. Training / Praktik kerja</li> <li>4. Pembekalan dunia usaha/dunia industri (DUDI)</li> <li>5. Relevansi dengan tuntutan dunia kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pihak sekolah berinteraksi dengan dunia usaha/industri atau Lembaga pelatihan kerja lokal untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja ?</li> <li>2. Bentuk dukungan yang disediakan dalam mencari pekerjaan atau merencanakan karir setelah lulus SMA?</li> <li>3. Apakah ada praktik kerja dalam program <i>Double Track</i>?</li> <li>4. Menurut data <i>tracer study</i>, Sebagian besar lulusan SMA Taman Peserta didik Kota Mojokerto melanjutkan pendidikan tinggi, bekerja atau berwirausaha?</li> <li>5. Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan dunia kerja saat ini?</li> <li>6. Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan tuntutan masyarakat saat ini?</li> </ol>

**HASIL WAWANCARA**  
**RELEVANSI PROGRAM *DOUBLE TRACK***  
**DENGAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Narasumber : Vivin Mufidatu Zuhro, S.Pd.  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Waktu : Sabtu, 20 Januari 2024

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	1. Pemilihan bidang keterampilan 2. Penentuan materi pelatihan 3. Pelaksanaan program <i>Double Track</i> 4. Evaluasi dan monitoring 5. Kesesuaian program <i>Double Track</i> dengan kurikulum SMA	1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang program <i>Double Track</i> ? 2. Bidang keterampilan apa saja yang ada dalam program <i>Double Track</i> SMA Taman Peserta didik Kota Mojokerto? 3. Adakah pedoman dalam pelaksanaan program <i>Double Track</i> ? 4. Materi pelatihan apa saja yang diajarkan tiap bidang? 5. Program <i>Double Track</i> masuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler? 6. Bagaimana teknis pelaksanaan program ini? 7. Bagaimana sistem penilaiannya? 8. Apakah terdapat rencana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penerapan program <i>Double Track</i> ?	1. Program <i>Double Track</i> sebagai salah satu inovasi dan bentuk adaptasi dalam mengatasi persaingan sekolah swasta di Kota Mojokerto 2. Bidang tata boga, tata rias, tata busana dan komputer 3. Pedoman pelaksanaannya sesuai dengan program kerja yang dibuat oleh masing-masing instruktur pelatihan 4. Materi pelatihan tergantung pada bidang keterampilan yang dipilih misal pada bidang komputer menggunakan aplikasi desain berbasis vektor, pada tata boga diajarkan kreasi masakan 5. Pada pelaksanaannya program <i>Double Track</i> masuk di kegiatan ekstrakurikuler 6. Teknis pelaksanaan program ini dilaksanakan tiap hari Sabtu yang dibagi pelaksanaannya dan dilakukan secara bergiliran 7. Sistem penilaian program ini ada ujian tersendiri di setiap bidang keterampilan dan perkembangannya dituliskan dalam laporan hasil belajar pada kegiatan ekstrakurikuler 8. Dalam pelaksanaan program ini ada rencana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan misalkan pengaturan jadwal apabila banyak yang tidak bisa mengikuti, perbaikan berkelanjutan dilakukan pada sarana prasarana yang digunakan saat kegiatan

		9. Menurut Bapak/Ibu, apakah program <i>Double Track</i> sudah sesuai dengan Kurikulum SMA?	9. Menurut saya, sudah sesuai dilakukan pada bidang ekstrakurikuler karena pada implementasi kurikulum merdeka peserta didik diharuskan membuat proyek dan memiliki karakter profil pelajar Pancasila yang harus selalu diasah
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja</li> <li>2. Kerjasama dengan industri UMKM</li> <li>3. Training / Praktik kerja</li> <li>4. Pembekalan dunia usaha/dunia industry (DUDI)</li> <li>5. Relevansi dengan tuntutan dunia kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pihak sekolah berinteraksi dengan dunia usaha/industri atau Lembaga pelatihan kerja lokal untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja ?</li> <li>2. Bentuk dukungan yang disediakan dalam mencari pekerjaan atau merencanakan karir setelah lulus SMA?</li> <li>3. Apakah ada praktik kerja dalam program <i>Double Track</i>?</li> <li>4. Menurut data <i>tracer study</i>, Sebagian besar lulusan SMA Taman Peserta didik Kota Mojokerto melanjutkan pendidikan tinggi, bekerja atau berwirausaha?</li> <li>5. Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan dunia kerja saat ini?</li> <li>6. Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan tuntutan masyarakat saat ini?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan melihat tren pasar dan melakukan survei di lingkungan sekitar sekolah ataupun berinteraksi dengan alumni yang sudah bekerja di industri</li> <li>2. Menyediakan BLK yang bekerja sama dengan SMK Taman Peserta didik</li> <li>3. Mungkin lebih tepatnya praktik pelatihan kerja, di tempat kami biasanya peserta didik diajarkan untuk memasarkan hasil kreasinya dengan mengikuti event atau perlombaan atau berjualan di kegiatan pameran atau pada event tertentu</li> <li>4. Lebih banyak berwirausaha dan bekerja</li> <li>5. Menurut saya sudah relevan karena ada pembekalan, pelatihan dan praktik kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya</li> <li>6. Sudah relevan. Karena tuntutan masyarakat setelah lulus SMA minimal memiliki keahlian untuk bisa bekerja</li> </ol>

**HASIL WAWANCARA**  
**RELEVANSI PROGRAM *DOUBLE TRACK***  
**DENGAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Narasumber : Naniek Agus Sudaryati, S.Si.  
 Jabatan : Waka Kepeserta didikan  
 Tanggal : Selasa, 02 April 2024

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	1. Pemilihan bidang keterampilan 2. Penentuan materi pelatihan 3. Pelaksanaan program <i>Double Track</i> 4. Evaluasi dan monitoring 5. Kesesuaian program <i>Double Track</i> dengan kurikulum SMA	1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang program <i>Double Track</i> ? 2. Bidang keterampilan apa saja yang ada dalam program <i>Double Track</i> SMA Taman Peserta didik Kota Mojokerto? 3. Adakah pedoman dalam pelaksanaan program <i>Double Track</i> ? 4. Materi pelatihan apa saja yang diajarkan tiap bidang? 5. Program <i>Double Track</i> masuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler? 6. Bagaimana teknis pelaksanaan program ini?	1. Program <i>Double Track</i> sebuah program yang solutif dan memberikan banyak manfaat untuk menambah keterampilan peserta didik 2. <i>Double Track</i> bidang keterampilan komputer, tata boga, tata rias, tata busana 3. Pedoman pelaksanaan program sesuai dengan program kerja yang dibuat oleh masing-masing instruktur pelatihan bidang <i>Double Track</i> 4. Materi pelatihan tergantung pada bidang keterampilan yang dipilih Bidang Komputer : aplikasi desain berbasis vektor, aplikasi <i>powerpoint</i> , aplikasi berbasis android Bidang tata rias : penguasaan tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit Bidang tata busana : Membuat pola dasar rok dan atasan, menghias gaun, menjahit hasil sulaman 5. Masuk di kegiatan ekstrakurikuler 6. Teknis pelaksanaan program ini dilaksanakan tiap hari Sabtu yang dibagi pelaksanaannya menjadi dua sesi Sesi 1 : 07.00 – 08.30 Sesi 2 : 08.45 – 10.15 dan dilakukan secara bergiliran tiap 2 bidang keterampilan

		<p>7. Bagaimana sistem penilaiannya?</p> <p>8. Apakah terdapat rencana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penerapan program <i>Double Track</i>?</p> <p>9. Menurut Bapak/Ibu, apakah program <i>Double Track</i> sudah sesuai dengan Kurikulum SMA?</p>	<p>7. Sistem penilaian program ini ada ujian tersendiri di setiap bidang keterampilan. Ujian berupa ujian praktik keterampilan dan hasil ujiannya dituliskan dalam laporan hasil belajar pada kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>8. Ada rencana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan misalkan pengaturan jadwal apabila banyak yang tidak bisa mengikuti, perbaikan berkelanjutan dilakukan pada sarana prasarana yang digunakan saat kegiatan. Ada juga evaluasi berkelanjutan dalam hal pelaksanaan program terkait perubahan materi pelatihan, maupun ketersediaan sarana prasarana.</p> <p>9. Sudah sesuai karena program tersebut bisa bersinergi dengan kurikulum di salah satu mapel yaitu prakarya dan kewirausahaan juga mendukung dalam kegiatan P5</p>
2	<p>1. Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja</p> <p>2. Kerjasama dengan industri UMKM</p> <p>3. Training / Praktik kerja</p> <p>4. Pembekalan dunia usaha/dunia industri (DUDI)</p> <p>5. Relevansi dengan tuntutan dunia kerja</p>	<p>1. Bagaimana pihak sekolah berinteraksi dengan dunia usaha/industri atau Lembaga pelatihan kerja lokal untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja ?</p> <p>2. Bentuk dukungan yang disediakan dalam mencari pekerjaan atau merencanakan karir setelah lulus SMA?</p> <p>3. Apakah ada praktik kerja dalam program <i>Double Track</i>?</p>	<p>1. Melakukan survei pekerjaan atau usaha apa yang sedang diminati masyarakat untuk saat ini dan yang kemungkinan akan berkembang dalam beberapa tahun yang akan datang.</p> <p>2. Menyediakan sarpras pendukung, menjalin Kerjasama sesuai dengan bidang <i>Double Track</i> yang dipilih, bekerja sama dengan kantin sekolah untuk bidang tata boga, berkolaborasi dengan podcast SMATA untuk bidang komputer.</p> <p>3. Kerjasama dengan martha tilaar (Tata rias), perencanaan Kerjasama dengan UMKM setempat untuk bidang <i>Double Track</i> yang lain</p>

		<p>4. Menurut data <i>tracer study</i>, Sebagian besar lulusan SMA Taman Peserta didik Kota Mojokerto melanjutkan pendidikan tinggi, bekerja atau berwirausaha?</p> <p>5. Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan dunia kerja saat ini?</p> <p>6. Menurut Bapak/Ibu, relevankah program <i>Double Track</i> dengan tuntutan masyarakat saat ini?</p>	<p>4. Lebih tertarik pada berwirausaha dan bekerja</p> <p>5. Relevan. Karena program <i>Double Track</i> bisa dianggap sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya</p> <p>6. Relevan. Di tengah banyaknya usaha kecil menengah yang tumbuh saat ini program ini memberikan peluang kepada peserta didik yang lulus nantinya atau yang masih bersekolah untuk berkarya sesuai bidang <i>Double Track</i> yang dipilih.</p>
--	--	---	--





8	Ada relevansi langsung antara kurikulum sekolah dan persyaratan memperoleh pekerjaan					
9	Sekolah saya melibatkan industri atau pihak eksternal dalam memberikan wawasan atau pengalaman praktis kepada peserta didik					
10	Sekolah saya memiliki interaksi dengan pihak luar dalam membantu mempersiapkan peserta didiknya untuk kerja					
11	Sekolah membantu merencanakan dan mempersiapkan karir saya setelah lulus sekolah					
12	Saya memiliki pandangan yang jelas tentang karir setelah memperoleh pembekalan dari sekolah					
13	Keterampilan dan kompetensi dalam Program <i>Double Track</i> sudah relevan dengan dunia kerja saat ini					
14	Program <i>Double Track</i> memberikan pemahaman teknologi kepada saya sebagai persiapan menghadapi tuntutan era digital					
15	Program <i>Double Track</i> membantu saya dalam memahami berbagai pilihan karir setelah lulus sekolah					

Responden

.....

Tautan angket Google Form : <https://forms.gle/NLFwRXxGamn7Kfx96>



PERATURAN GUBERNUR JAWA TIMUR  
NOMOR 139 TAHUN 2018  
TENTANG  
PROGRAM *DOUBLE TRACK* PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DI JAWA TIMUR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR JAWA TIMUR

- Menimbang:
- a. bahwa sehubungan masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan untuk meningkatkan Index Pembangunan Manusia, Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu menyelenggarakan Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.
- Mengingat:
1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Timur (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1950 tentang Perubahan Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950);
  2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5238);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 Nomor 1 Seri C, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 63);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG PROGRAM *DOUBLE TRACK* PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JAWA TIMUR.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan :

1. Gubernur adalah Gubernur Jawa Timur.
2. Dinas Pendidikan adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
3. Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya disingkat SMA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs.

4. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs.
5. Peserta didik adalah warga masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
6. *Double Track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan.
7. Sertifikasi Kompetensi adalah suatu penetapan yang diberikan oleh suatu organisasi profesi terhadap seseorang untuk menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas spesifik dalam kurun waktu tertentu.
8. Lembaga Sertifikasi Profesi yang selanjutnya disingkat LSP adalah lembaga pelaksanaan kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

## BAB II RUANG LINGKUP

### Pasal 2

Dalam rangka memberikan pembekalan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, diselenggarakan program *double track* pada beberapa SMA di Jawa Timur.

### Pasal 3

Ruang lingkup penyelenggaraan program *Double Track* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi berikut:

- a. pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah;
- b. materi pelatihan dan pengembangan program;
- c. pendidik, tenaga pelatih (instruktur), sarana dan prasarana;
- d. sertifikasi; dan
- e. pembiayaan.

BAB III  
PEMETAAN PESERTA DIDIK DAN PEMETAAN SEKOLAH  
Bagian Kesatu  
Peserta Didik

Pasal 4

- (1) Pemetaan peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, dilakukan untuk menjangking data peminatan peserta didik yang dapat mengikuti program *Double Track*.
- (2) Pemetaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan melakukan pendataan peserta didik pada SMA di Jawa Timur yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi
- (3) Hasil pemetaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan.

Bagian Kedua  
Sekolah

Pasal 5

- (1) Pemetaan sekolah dilaksanakan untuk menentukan SMA yang akan menyelenggarakan program *double track*.
- (2) Pemetaan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk mengetahui lokasi sekolah yang berdekatan dengan SMK.

Pasal 6

Dari hasil pemetaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 5, SMA yang diberi tugas menyelenggarakan program *double track* adalah SMA yang berdekatan dengan SMK dan jumlah yang pesertanya 50 % (lima puluh persen) atau lebih kemungkinan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

BAB IV

BAB IV  
MATERI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROGRAM

Bagian Kesatu  
Materi Pelatihan

Pasal 7

- (1) SMA penyelenggara program *double track* wajib menyusun materi pelatihan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih.
- (2) Materi pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki SMK terdekat.

Pasal 8

- (1) Waktu pelatihan dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler SMA dan SMK.
- (2) Jumlah jam pelatihan disesuaikan dengan ketentuan dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Bagian Kedua  
Pengembangan Program

Pasal 9

Pengembangan program *Double Track* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, dilakukan dengan cara:

- a. melakukan kerjasama dengan instansi, dunia usaha dan dunia industri; dan
- b. memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

BAB V  
PENDIDIK, TENAGA PELATIH (INSTRUKTUR),  
SARANA DAN PRASARANA

Pasal 10

Pendidik program *Double Track* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, merupakan pendidik yang memiliki sertifikat keahlian dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

#### Pasal 11

Tenaga pelatih (instruktur) program *Double Track* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, adalah tenaga pelatih yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

#### Pasal 12

- (1) Sarana prasarana penyelenggaraan program *Double Track* menggunakan fasilitas yang dimiliki SMK.
- (2) Penggunaan fasilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan

### BAB VI SERTIFIKASI

#### Pasal 13

- (1) Dalam hal peserta didik telah memenuhi jam pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) berhak mengikuti ujian kompetensi.
- (2) Ujian kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh SMA penyelenggara program *double track* bekerjasama dengan LSP.

#### Pasal 14

Peserta didik pada SMA penyelenggara *Double Track* yang sudah dinyatakan lulus berhak memperoleh Ijazah Formal dan Sertifikat Kompetensi.

### BAB VII PEMBIAYAAN

#### Pasal 15

Biaya penyelenggaraan *Double Track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.

BAB VIII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.  
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan  
Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah  
Provinsi Jawa Timur.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 31 Desember 2018

GUBERNUR JAWA TIMUR

ttd

Dr. H. SOEKARWO

Diundangkan di Surabaya

Pada tanggal 31 Desember 2018

an. SEKRETARIS DAERAH  
PROVINSI JAWA TIMUR  
Kepala Biro Hukum

ttd

JEMPIN MARBUN, SH.,MH  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19640917 199203 1 005

BERITA DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018 NOMOR 139 SERI E.